

## **PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DUKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU.**

*Nur Ayuni Devia Wani<sup>1</sup>, Arwinence Pramadewi<sup>2</sup>, Dewita Suryati Ningsih<sup>3</sup>*

*Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*

*E-mail: [nurayunidevia@gmail.com](mailto:nurayunidevia@gmail.com)*

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of industrial work experience, family support, and motivation to enter the workforce on the work readiness of students at the Integrated Agricultural Vocational School in Riau Province. This study was conducted at the Integrated Agricultural Vocational School in Riau Province. The population in this study were all 402 students of the Integrated Agricultural Vocational School in Riau Province. The sampling technique in this study was proportionate stratified random sampling and used the Slovin formula with a precision error rate of 5%, so that the number of samples in this study was 200 students. The results of the study using hypothesis testing showed that industrial work experience had a positive and significant effect on work readiness, family support had a positive and significant effect on work readiness, and motivation to enter the workforce had a positive and significant effect on work readiness. And based on the results of the F test that had been carried out, it was known that the three research variables had a positive and significant simultaneous effect on work readiness.*

**Keywords:** *Work Practice Experience; Family Support; Motivation To Enter The World Of Work; Work Readiness.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMK Negeri pertanian terpadu provinsi riau yang berjumlah 402 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan presisi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi sebesar 5%, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa. Hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dan berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga variabel penelitian memberikan pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

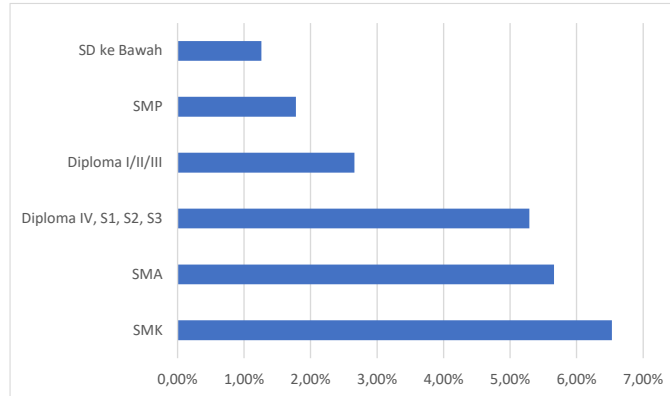
**Kata Kunci:** *Pengalaman Praktik Kerja Industri; Dukungan Keluarga; Motivasi Memasuki Dunia Kerja; Kesiapan Kerja.*

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi, perusahaan, maupun negara. Adanya kualitas SDM yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan di berbagai bidang kehidupan, dan peningkatan kualitas tersebut tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan.

Pengangguran merupakan masalah kompleks yang dihadapi hampir semua negara, termasuk Indonesia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menunjukkan terbatasnya lapangan kerja, tetapi juga berdampak pada menurunnya kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat. Situasi

ini kerap menimbulkan berbagai persoalan sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, kriminalitas, dan ketimpangan sosial. Berikut disajikan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Riau menurut pendidikan tertinggi yang di tamatkan tahun 2024.



Gambar 1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

*Sumber: BPS provinsi Riau, 2024*

Gambar 1 menjelaskan bahwa persentase TPT menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan di prov, riau pada tahun 2024 jenjang sekolah SMK masih menjadi yang tertinggi dari pendidikan lainnya yaitu sebesar 6,53%. Untuk TPT berikutnya berasal dari lulusan SMA dengan persentase sebesar 5,66% disusul dengan TPT lulusan D4/S1/S2/S3 dengan persentase sebesar 5,29%. Hal ini berarti bahwa lulusan SMK masih menghadapi kesulitan untuk terserap secara optimal di dunia kerja.

Lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan mampu mempersiapkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan. Namun, kenyataannya masih banyak lulusan dari sekolah menengah kejuruan yang belum terserap secara optimal pada dunia pekerjaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SMKN Pertanian Terpadu Prov. Riau, peneliti memperoleh data alumni tahun 2022-2024 SMKN Pertanian Terpadu Prov. Riau. Maka didapat data bahwasannya lulusan SMKN Pertanian Terpadu Prov. Riau didominasi untuk melanjutkan studi untuk meningkatkan kemampuan. Berikut disajikan data kategori lulusan SMKN Pertanian Terpadu Prov. Riau Tahun 2022 hingga 2024.

Tabel 1 *Treasury Study* SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau Tahun 2022-2024

No	Keterangan	2022		2023		2024	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Bekerja	69	36,80%	119	28,70%	25	26,80%
2.	Melanjutkan Studi	87	46,50%	209	50,70%	53	57,20%
3.	Wirausaha	23	12,10%	58	14,00%	9	9,40%
4.	Pengangguran	3	1,50%	12	3%	2	3%
5.	Lainnya	6	3,10%	15	3,60%	3	3,60%
<b>Total</b>		<b>188</b>	<b>100,00%</b>	<b>413</b>	<b>100,00%</b>	<b>92</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, 2024*

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 lulusan SMKN Pertanian Terpadu yang bekerja dan berwirausaha mencapai 48,9%, sementara yang melanjutkan studi sebesar 46,5%. Pada tahun 2023, persentase lulusan yang bekerja dan berwirausaha menurun menjadi 42,4%, sedangkan yang memilih melanjutkan studi meningkat menjadi 50,7%. Tren serupa terlihat pada tahun 2024, di mana lulusan yang bekerja atau berwirausaha kembali turun menjadi 36,2%, sementara lulusan yang melanjutkan studi naik menjadi 57,2%. Hal tersebut menandakan bahwa kesiapan kerja lulusan SMKN Pertanian Terpadu masih belum optimal dilihat dari banyaknya lulusan yang melanjutkan studi.

Salah satu faktor kesiapan kerja itu sendiri dapat dilihat dari dalam diri seseorang (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi kecerdasan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, dan cita-cita dari siswa itu sendiri. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial (Talitha Nathaniela Khairunnisa & Novi Trisnawati, 2024).

Pengalaman praktik kerja industri (PRAKERIN) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Prakerin merupakan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan formal (sekolah) dan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan cara memberikan mereka pengalaman langsung di lingkungan kerja nyata. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam Prakerin juga berfungsi sebagai jembatan kemitraan yang strategis antara sekolah dan DU/DI (Yusadinata et al., 2021).

Lingkungan keluarga juga memegang peran krusial dalam membentuk kesiapan kerja siswa. Dukungan, harapan, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga dapat mempengaruhi cara siswa memandang pekerjaan dan mengembangkan kesiapan kerja mereka. Keluarga yang memberikan dukungan positif, informasi yang akurat tentang dunia kerja, dan mendorong pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan (Aulia & Miftahunnajah, 2025).

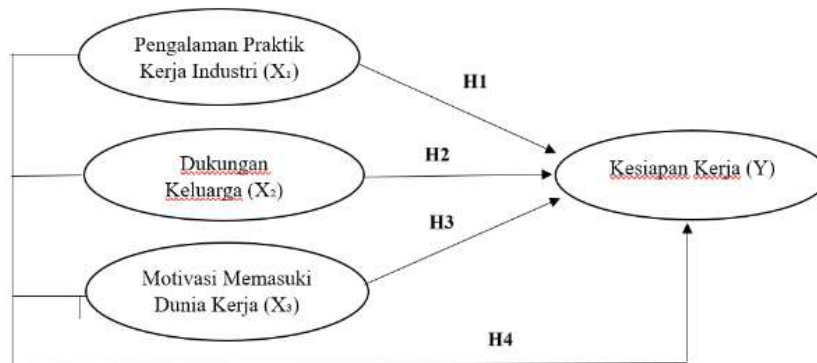
Menurut Hjelle dan Ziegler dalam (Rahman, 2018), dukungan orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mengasuh dan mendidik anaknya sehari-hari. Dukungan orang tua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting dimasa remaja. Dibandingkan dengan sistem dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi dan kesehatan mental. Dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan rasa percaya dari orang tua dapat menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Ketika siswa merasa didukung oleh keluarganya, mereka cenderung lebih percaya diri, memiliki sikap positif terhadap masa depan, dan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Selain pengalaman prakerin dan dukungan keluarga, kesiapan kerja pada SMKN Pertanian Terpadu Prov. Riau juga dipengaruhi oleh faktor motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan dorongan dalam diri individu untuk berpartisipasi aktif, menunjukkan komitmen dan akan bekerja keras demi mencapai tujuan organisasi (Rustan et al., 2024). Dalam hal ini motivasi kerja memainkan peranan yang penting bagi siswa untuk mendorong dan membekali mereka dengan semangat belajar dan pengembangan diri. Tingginya motivasi dapat mendorong siswa dalam memaksimalkan potensi mereka, menguasai berbagai kompetensi yang relevan dan meningkatkan kemampuan diri. Dengan demikian siswa akan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik, bersaing, dan sukses di dunia kerja.

Pilihan untuk melanjutkan studi tersebut umumnya dilatarbelakangi oleh tuntutan dunia kerja mengenai kompetensi yang perlu di tingkatkan melalui pendidikan tinggi. Selain itu, rendahnya motivasi kerja juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri siswa mengenai kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki. Melanjutkan studi dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta rasa percaya diri siswa untuk dapat bersaing di dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian siswa kelas XII SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Seluruh siswa/i kelas XII SMKN Pertanian Terpadu Prov Riau yang tersebar dalam 7 jurusan dan 14 kelas dengan jumlah sebanyak 402 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik proporsionate stratified random sampling dan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis regresi linier berganda. Seluruh data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian  
 Sumber: (Afrizal & Rozi, 2024) (Putri & Suhartini, 2021)

**Hipotesis:**

Berdasarkan model penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja
- H2: Dukungan Keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja
- H3: Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja
- H4: Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dukungan Keluarga, Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Validitas**

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel, jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka r tabel maka instrument valid. Pada penelitian ini kuesioner diuji kepada 200 sampel (n=200, df=198) dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan r tabel adalah 0,1388. Didapatkan nilai r- hitung untuk seluruh pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Pengalaman Praktik Kerja Industri3 (X <sub>1</sub> )	1	0,878	0,1388	<b>Valid</b>
	2	0,857	0,1388	<b>Valid</b>
	3	0,874	0,1388	<b>Valid</b>
Dukungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	1	0,857	0,1388	<b>Valid</b>
	2	0,896	0,1388	<b>Valid</b>
	3	0,886	0,1388	<b>Valid</b>
	4	0,902	0,1388	<b>Valid</b>
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X <sub>3</sub> )	1	0,895	0,1388	<b>Valid</b>
	2	0,897	0,1388	<b>Valid</b>
	3	0,901	0,1388	<b>Valid</b>
Kesiapan Kerja (Y)	1	0,948	0,1388	<b>Valid</b>
	2	0,945	0,1388	<b>Valid</b>
	3	0,945	0,1388	<b>Valid</b>

Sumber: Data Olahan, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel 0,1388. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Hasil Uji Reliabilitas**

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) uji rehabilitas merupakan seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten terhadap sasaran yang akan diukur. Suatu variabel dikatakan reliabel

jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Status
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X <sub>1</sub> )	3	0,839	Reliabel
Dukungan Keluarga (X <sub>2</sub> )	4	0,908	Reliabel
Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X <sub>3</sub> )	3	0,879	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	3	0,941	Reliabel

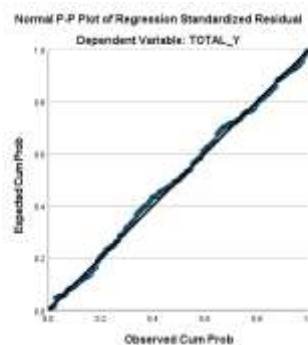
*Sumber: Data Olahan, 2026*

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat keseluruhan variabel Prakerin, Dukungan Keluarga, dan Kesiapan Kerja memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) uji normalitas digunakan untuk menegetahuai apakah data yang di teliti terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik p-plot dan statistik Kolgomorov-Smirnov dengan SPSS Statistik. Hasil pengujian normalitas menggunakan grafik P-Plot dapat diamati dengan melihat pola penyebaran titik-titik data yang dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan P-Plot dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

*Sumber: Data Olahan, 2026*

Berdasarkan grafik P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik titik data berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Selanjutnya adalah pengujian uji normalitas menggunakan one sample kolmogorov smirnov dengan kriteria yang digunakan untuk uji normalitas kolmogorov smirnov tes melalui nilai Asymp. Sig (2-Tailed). Pengukuran dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2- Tailed) > 0,05, maka distribusi data tersebut normal. Hasil pengujian menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov tes dapat dilihat pada tabel berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	200

Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.59304963
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.035
		Positive	.029
		Negative	-.035
Test Statistic			.035
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Olahan, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, karena nilai Asymp. Sig (2- Tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Pengujian multikolonieritas dapat diketahui apabila nilai tolerance > 0.10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.128	.704		.182	.856		
	TOTAL_X1	.416	.065	.369	6.413	<.001	.806	1.240
	TOTAL_X2	.181	.046	.227	3.909	<.001	.791	1.265
	TOTAL_X3	.334	.063	.307	5.333	<.001	.807	1.239

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

*Sumber: Data Olahan, 2026*

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual pada model. Pengujian dapat dilakukan melalui analisis Uji Glejser dan scatterplot. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan nilai < 0,05 menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

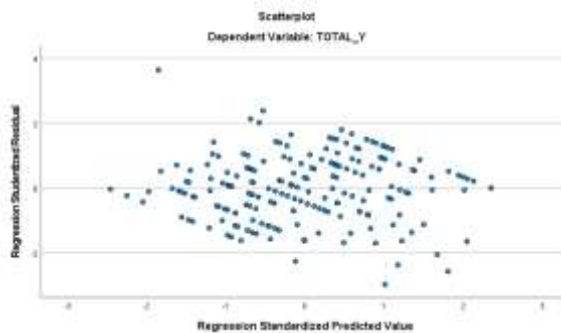
Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.546	.428		3.611	.000
	Pengalaman Praktik Kerja Industri	.048	.039	.097	1.220	.224
	Dukungan Keluarga	-.001	.028	-.002	-.020	.984
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.008	.038	.016	.201	.841

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Olahan, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikan > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas antar pada model regresi dalam penelitian ini.

Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data Olahan, 2026

Gambar 3 menunjukkan hasil uji scatterplot yang dapat dilihat dimana titik titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar dan berada dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang tersebar bersifat homogen dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang sistematis.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.704		.182	.856
	Prakerin	.416	.065	.369	6.413	.000
	Dukungan Keluarga	.181	.046	.227	3.909	.000
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.334	.063	.307	5.333	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data Olahan, 2026

Dari hasil analisis program SPSS maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Kesiapan Kerja} = 0,128 + 0,416 X_1 + 0,181 X_2 + 0,334 X_3 + \epsilon$$

## Uji Hipotesis

### Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ahmaddien & Syarkani, 2019). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu jika  $t$  hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t$  hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.128	.704		.182	.856
	Pengalaman Praktik Kerja Industri	.416	.065	.369	6.413	.000
	Dukungan Keluarga	.181	.046	.227	3.909	.000
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja	.334	.063	.307	5.333	.000

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja

*Sumber : Data Olahan, 2026*

Tabel 7 menunjukkan nilai  $t$  hitung dan tingkat signifikansi untuk seluruh variabel bebas. Nilai  $t$  tabel dihitung dengan  $n - k - 1$  ;  $\alpha/2$  ( $200 - 3 - 1$  ;  $0,05/2=196$  ;  $0,025$ ) hasilnya 1.972. Berdasarkan nilai ini, keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman praktik kerja industri, diperoleh  $t$  hitung sebesar 6.413 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian maka diketahui  $t$  hitung ( $6.413$ )  $>$   $t$  tabel ( $1.972$ ) atau signifikansi ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Artinya, Prakerin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga **Hipotesis Diterima**.
2. Variabel Dukungan keluarga, Diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3.909 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui  $t$  hitung ( $3.909$ )  $>$   $t$  tabel ( $1.972$ ) atau signifikansi ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Artinya, Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga **Hipotesis Diterima**.
3. Variabel Motivasi Memasuki dunia kerja, Diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5.333 dengan signifikansi 0,001. Dengan demikian maka diketahui  $t$  hitung ( $5.333$ )  $>$   $t$  tabel ( $1.972$ ) atau signifikansi ( $0,001$ )  $<$   $0,05$ . Artinya, Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga **Hipotesis Diterima**.

### Hasil Uji F

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2.651. diperoleh dari perhitungan  $F$  tabel =  $n - k - 1$  ;  $k = 200 - 3 - 1$  ;  $3 = 2.651$  (lihat tabel  $f$  dengan  $df_2 = 196$  dan pada  $df_1 = 3$ )

Tabel 8 Hasil Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1220.098	3	406.699	59.574	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1338.057	196	6.827		
	Total	2558.155	199			

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja

b. *Predictors:* (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Prakerin, Dukungan Keluarga

*Sumber: Data Olahan, 2026*

Dari tabel diatas, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 59.574 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian maka diperoleh hasil  $F$  hitung ( $59.574$ )  $>$   $F$  tabel ( $2.651$ ) dan signifikansi ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dukungan Keluarga

dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Sehingga **Hipotesis Diterima**

### Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ahmaddien & Syarkani, 2019) koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi diukur menggunakan Adjusted R Square, karena memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama ketika terdapat lebih dari satu variabel independen. Nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.691 <sup>a</sup>	.477	.469	2.61282

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dukungan Keluarga

b. *Dependent Variable:* Kesiapan Kerja

*Sumber: Data Olahan, 2026*

Pada tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,469 atau 46,9%. Hal ini berarti variabel *independent* (Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dukungan Keluarga dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* (Kesiapan Kerja) sebesar 46,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kondisi ini mengartikan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Pengalaman praktik kerja industri merujuk pada program pelatihan yang dilaksanakan oleh pendidikan vokasi guna meningkatkan potensi siswa serta memperkenalkan siswa mengenai dunia kerja.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2018) yang membuktikan bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dalam dunia pendidikan vokasi, praktik kerja industri memiliki peran sebagai sarana pembelajaran yang menghubungkan teori yang telah diperoleh siswa di sekolah dengan praktik kerja di lapangan.

Dengan pelaksanaan praktik kerja industri yang terencana dan terarah, manfaat yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup kesiapan mental dan kepercayaan diri untuk menghadapi persaingan di dunia kerja. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tujuan pendidikan kejuruan dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia industri

### Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kondisi ini mengartikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Dukungan keluarga merupakan peran yang penting dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Miftahunnajah, 2025) yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dukungan keluarga sangat penting karena siswa yang memiliki lingkungan keluarga tentunya memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Dukungan yang

diberikan keluarga dapat membentuk kesiapan kerja siswa melalui berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, dukungan moral, dan dukungan material. Dukungan emosional berupa perhatian, motivasi, dan rasa percaya dari orang tua dapat menumbuhkan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Ketika siswa merasa didukung oleh keluarganya, mereka cenderung lebih percaya diri, memiliki sikap positif terhadap masa depan, dan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

### **Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kondisi ini mengartikan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Motivasi memasuki dunia kerja juga berpengaruh terhadap mental siswa dalam mempersiapkan kesiapan kerja. Siswa yang memiliki tujuan dan keinginan yang jelas untuk bekerja setelah lulus cenderung lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afrizal & Rozi, 2024) yang membuktikan bahwa motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja setelah kelulusannya mendorong siswa untuk memiliki orientasi masa depan yang lebih jelas. Siswa akan lebih mudah menetapkan target karir yang akan dicapai, merencanakan langkah-langkah yang perlu diambil, serta mempersiapkan diri secara lebih matang sebelum memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja berfungsi sebagai pendorong utama yang mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam mempersiapkan diri. Siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik teori maupun praktik. Mereka lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan kejuruan, memperhatikan standar kerja yang berlaku, serta berusaha meningkatkan kemampuan diri agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Motivasi ini juga mendorong siswa untuk memanfaatkan pengalaman praktik kerja industri secara maksimal sebagai bekal menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengalaman praktik kerja industri dan dukungan keluarga, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat umumnya memiliki sikap yang lebih positif terhadap dunia kerja, seperti kesiapan menghadapi tekanan, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru, serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai tenaga kerja. Kondisi ini membuat siswa lebih siap secara psikologis untuk menghadapi perubahan dari lingkungan sekolah ke lingkungan kerja yang menuntut kedisiplinan dan profesionalisme.

### **Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Dukungan Keluarga, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini mengartikan bahwa ketiga faktor tersebut saling melengkapi dan memiliki peran yang penting dalam menunjang kesiapan kerja.

Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa merupakan hasil dari proses yang bersifat multidimensional, yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman belajar di sekolah atau dunia industri, tetapi juga oleh lingkungan keluarga serta dorongan internal yang dimiliki siswa. Adanya pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi utama dalam membentuk kesiapan kerja siswa melalui pengalaman langsung mengenai dunia kerja. Melalui praktik kerja industri, siswa dapat memperoleh pengalaman dan kesempatan untuk memperdalam kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah, memahami alur kerja, serta menyesuaikan diri dengan budaya dan aturan yang berlaku di dunia industri.

Terbentuknya kesiapan kerja yang optimal tentunya juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Adanya dukungan baik secara emosional dan finansial seperti memberikan arahan, nasihat, serta dorongan untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan penunjang lainnya membantu siswa mengembangkan keterampilan dan wawasan kerja sehingga dapat menjadi penunjang kesiapan kerja siswa yang lebih optimal. Ketika keluarga memberikan dukungan yang positif, siswa cenderung lebih siap dalam memanfaatkan pengalaman praktik kerja industri dan lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran dan persiapan kerja. Tidak hanya faktor eksternal seperti pengalaman praktik kerja industri dan dukungan keluarga, faktor internal juga sangat berperan penting dalam kesiapan kerja seperti motivasi memasuki dunia kerja. Adanya motivasi yang kuat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh, meningkatkan

keterampilan, serta memiliki orientasi masa depan yang jelas. Siswa yang memiliki motivasi kerja tinggi akan lebih mampu memanfaatkan pengalaman praktik kerja industri sebagai sarana pembelajaran, serta merespons dukungan keluarga secara positif untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suhartini, 2021) yang menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja, dan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa diperlukan adanya pengalaman praktik kerja industri yang baik, lingkungan dan dukungan keluarga mendukung, serta motivasi memasuki dunia kerja yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuisioner kepada 200 responden yaitu siswa siswi kelas XII SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan tujuan untuk pengujian pengaruh pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi memiliki pengalaman praktik kerja industri yang cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam lingkungan kerja nyata mampu memperkaya pemahaman mereka tentang dunia kerja, meningkatkan keterampilan teknis, serta membentuk sikap kerja seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, praktik kerja industri tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah, tetapi menjadi sarana strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Oleh karena itu, upaya sekolah untuk meningkatkan program prakerin sangat dibutuhkan guna menunjang kesiapan kerja yang lebih optimal.
2. Dukungan keluarga atau lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi atau semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki dukungan keluarga yang cukup baik guna menunjang kesiapan kerja mereka. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan arahan, nasihat, informasi, serta dukungan moral dan finansial tentunya memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa agar dapat mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental untuk memasuki dunia kerja setelah kelulusan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa agar lebih optimal tentunya tidak hanya bergantung pada dunia pendidikan saja melainkan lingkungan keluarga juga turut berperan memberikan dukungan.
3. Motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi motivasi siswa untuk memasuki dunia kerja maka akan semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang cukup baik untuk dapat memasuki dunia kerja. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dorongan internal siswa untuk bekerja dan berkembang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, aktif selama praktik kerja industri, serta memiliki orientasi yang jelas terhadap masa depan kariernya. Motivasi menjadi faktor pendorong yang memperkuat pemanfaatan pengalaman dan dukungan yang diterima siswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesiapan kerja tentunya tidak hanya bergantung oleh faktor eksternal seperti pengalaman dan dukungan saja, melainkan faktor internal siswa dengan menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran serta aktif dalam mencari informasi mengenai dunia kerja guna menunjang kesiapan kerja yang lebih optimal.
4. Pengalaman praktik kerja industri, dukungan keluarga, dan motivasi memasuki dunia kerja secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mengandalkan satu variabel saja tidak cukup dalam mempengaruhi tingkat kesiapan kerja siswa melainkan perlu adanya strategi dan kolaborasi yang baik antar pihak sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar yang

relevan, dukungan keluarga yang baik, serta dorongan internal siswa agar kesiapan kerja dapat berkembang secara lebih maksimal.

## **SARAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dirumuskan saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat menunjang pengalaman praktik kerja industri yang lebih baik, sekolah dapat berupaya memperkuat pelaksanaan praktik kerja industri dengan memastikan siswa memperoleh pengalaman yang relevan dan bermakna, meskipun dalam keterbatasan fasilitas dan mitra industri. Pendampingan selama praktik dan evaluasi setelah praktik menjadi penting agar pengalaman yang diperoleh siswa benar-benar dapat dimaknai sebagai bekal memasuki dunia kerja.
2. Dukungan keluarga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan kesiapan kerja siswa. Dukungan ini tidak selalu harus berbentuk materi atau arahan karier yang rinci, tetapi dapat diwujudkan melalui perhatian, komunikasi, dan sikap menghargai pilihan serta kemampuan siswa. Lingkungan keluarga yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional akan membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.
3. Selain dukungan dari luar, kesiapan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memaknai pengalaman yang mereka jalani. Motivasi memasuki dunia kerja yang tumbuh dari dalam diri siswa mendorong mereka untuk lebih aktif belajar, beradaptasi, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia selama masa pendidikan, termasuk praktik kerja industri, sebagai bagian dari proses pembelajaran dan persiapan diri sebelum memasuki dunia kerja.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa seperti kualitas pembelajaran, self efficacy, kompetensi guru, fasilitas sekolah, bimbingan karier, atau faktor lingkungan sosial. Penelitian lanjutan juga bisa dilakukan pada sekolah lain untuk melihat perbandingan atau tren yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, W., & Rozi, F. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Baej*, 5(3), 380–392. <https://journal.unnes.ac.id/journals/baej>
- Ahmaddien, I., & Syarkani, Y. (2019). Statistika Terapan. *In Statistik Terapan*.
- Amanda, V., Fitri, K., & Tarigan, M. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, *Soft Skill*, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1379–1394. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/204615/>
- Aulia, F. P., & Miftahunnajah, N. A. P. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa dengan variabel moderasi *self efficacy*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 335–345. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p335-345>
- BPS Provinsi Riau. (2024). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Riau Agustus 2024*. 68, 1–16. <https://banten.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/832/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-banten-agustus-2024.html>
- Fahruruzi, M. T., Sumekar, W., Sciences, A., & Diponegoro, U. (2022). *Analysis Of Factors Affecting The Motivation Of The Young*. 6(May), 33–49.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). *The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh unit produksi , pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK *Training And Family Support On Work Readiness*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2(3), 397–409.

- Idayani, S., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi pada Siswa Kelas XII jurusan BDPM SMK Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Indrawati, C. D. S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). *Influence of Work Motivation, Interpersonal Skills, and Knowledge Construction on the Work Readiness of Vocational Students*. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Irfan Syahroni, M. (2023). Analisis Data Kuantitatif. In *eJurnal Al Musthafa* (Vol. 3, Issue 3). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Kemdikbud. (2021). *Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah*. [https://internal-portal.kemdikbud.go.id/berita/2136-kemendikbud-ajak-industri-reviu-kurikulum-smk?utm\\_source](https://internal-portal.kemdikbud.go.id/berita/2136-kemendikbud-ajak-industri-reviu-kurikulum-smk?utm_source)
- Kemendikbud. (2025). *Undang Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154?utm\\_source](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154?utm_source)
- Lutfiani, L., Djazari, M., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, XVII*(1).
- Maulanada, A., Nurhidayah, & Hardaningtyas, R. T. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *E- Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 770–781.
- Muslim, S., Rahmadyanti, E., Kusumawati, N., Ismayati, E., & Supriyanto, M. (2019). *The Effect of Industrial Work Practice to Work Readiness of Vocational High School (VHS) at Indonesia*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 10, 203–210. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>
- Putri, R. A., & Suhartini, C. (2021). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 5 Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 179–187. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i2.4395>
- Rahman, A. F. (2018). Hubungan *Internal Locus Of Control* dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3967>
- Rohman, M., . M., Sudjimat, D. A., & Sugandi, R. M. (2022). Dukungan Keluarga dan Kesiapan Kerja di Kalangan Siswa SMK di Indonesia: Efek Mediasi dari Wawasan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jpmt.v10i1.43409>
- Romdloniyati, E. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 56–65. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3692>
- Rustan, N. A. M., Gani, H. A., & Saharuna. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Training Within Industry*, Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 2. <https://doi.org/10.26858/societies.v0i0.68478>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i1.1577>
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JSHP ( Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 36.

<https://doi.org/10.32487/jshp.v2i1.289>

- Sugiyono, P. D. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(December 2018), 1–11.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 358–365. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>
- Talitha Nathaniela Khairunnisa, & Novi Trisnawati. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1017>
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Educatio*, 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Kota Jombang. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3, 39–49.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>
- Yusman, I. Y., Ismiyati, I., & Mar'atus Sholikhah, M. (2019). Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 49–58. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24476>